



Vol. 3, No. 2, Tahun 2025

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

VOL. 3, NO. 2, TAHUN 2025

HALAMAN : 229-234

HIMARS MENGAJAR CUCI TANGAN MENUJU KESEHATAN YANG HEBAT

ROSLIANA MAHARDHIKA, DAFID RIAN SAPUTRO

STIKES PEMKAB PURWOREJO

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v3i2.3696>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Mahardhika, R., & Rian Saputro, D. (2025). HIMARS MENGAJAR CUCI TANGAN MENUJU KESEHATAN YANG HEBAT. Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 229-234. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v3i2.3696>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdian, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





HIMARS MENGAJAR CUCI TANGAN MENUJU KESEHATAN YANG HEBAT

**Roslina Mahardhika¹,
Dafid Rian Saputro²**

**¹) Program Studi Administrasi
Rumah Sakit, STIKES PEMKAB
Purworejo**

**²) Program Studi Administrasi
Rumah Sakit, STIKES PEMKAB
Purworejo**

*** Email Korespondensi:**

roslianamdd@gmail.com

Riwayat Artikel

Penyerahan : 10-08-2025
Diterima : 20-08-2025
Diterbitkan : 22-08-2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Cuci Tangan Menuju Kesehatan yang Hebat" dilaksanakan di SDN Grantung pada tanggal 19 April 2025 sebagai upaya promosi kesehatan dan pembentukan perilaku hidup bersih pada anak sekolah dasar. Latar belakang kegiatan ini didasari oleh pentingnya cuci tangan sebagai tindakan preventif untuk mencegah penyakit menular, namun masih banyak siswa yang belum memahami teknik cuci tangan yang benar. Metode kegiatan meliputi koordinasi persiapan, edukasi interaktif, demonstrasi praktik enam langkah cuci tangan sesuai standar WHO, kuis interaktif, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan siswa, di mana sebelum intervensi hanya sebagian kecil yang mengetahui langkah cuci tangan dengan benar, sementara setelah kegiatan mayoritas siswa mampu menjelaskan sekaligus mempraktikkannya dengan tepat. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah metode edukasi berbasis praktik dan interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, serta dapat membentuk kebiasaan sehat yang berkelanjutan. Saran ke depan adalah perlunya pendampingan dari guru dan penyediaan sarana cuci tangan yang memadai agar kebiasaan ini dapat terus terjaga.

Kata Kunci: Cuci Tangan; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat; Promosi Kesehatan; Sekolah Dasar

Abstract

The community service activity themed "Handwashing Towards Great Health" was conducted at SDN Grantung on April 19, 2025, as an effort to promote health and encourage clean living behavior among elementary school students. This activity was motivated by the importance of handwashing as a preventive measure against infectious diseases, while many students still lacked knowledge of proper handwashing techniques. The methods included preparation and coordination, interactive health education, demonstration of the six steps of proper handwashing according to WHO standards, interactive quizzes, and evaluation through pre-test and post-test. The results showed a significant improvement in students' knowledge and skills. Before the intervention, only a few students understood the correct handwashing steps, while after the program, the majority were able to explain and practice them accurately. The conclusion highlights that interactive and practice-based education methods are effective in improving students' understanding and can foster sustainable healthy habits. Future recommendations include continuous teacher supervision and the provision of adequate handwashing facilities to ensure the long-term adoption of this behavior.

Keywords: Clean and Healthy Behavior; Elementary School; Handwashing; Health Promotion



PENDAHULUAN

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu langkah strategis dalam upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan. Salah satu bentuk PHBS yang paling sederhana namun berdampak besar adalah kebiasaan mencuci tangan dengan benar. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF (2021) menekankan bahwa cuci tangan dengan sabun merupakan intervensi paling efektif dan murah dalam mencegah penyebaran penyakit menular, khususnya diare dan infeksi saluran pernapasan akut. Namun, di lapangan masih banyak anak usia sekolah yang belum memahami langkah-langkah cuci tangan dengan benar, sehingga kebiasaan ini sering dilakukan sekadar menggosok tangan dengan air tanpa sabun.

Kebiasaan cuci tangan yang salah atau tidak dilakukan secara rutin dapat meningkatkan risiko penularan penyakit di lingkungan sekolah. Data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa penyakit berbasis lingkungan, termasuk diare, masih menjadi penyebab utama ketidakhadiran anak sekolah di Indonesia (Kemenkes RI, 2019). Dengan demikian, menanamkan kebiasaan mencuci tangan yang benar sejak dini menjadi investasi jangka panjang untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Cuci Tangan Menuju Kesehatan yang Hebat” di SDN Grantung ini dilaksanakan sebagai wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung program nasional Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Selain itu, kegiatan ini juga merupakan bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian masyarakat. Kontribusi dari kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membantu membentuk kebiasaan sehat yang dapat berdampak pada lingkungan sekolah, keluarga, hingga masyarakat sekitar.

Beberapa kegiatan sejenis sebelumnya telah membuktikan bahwa edukasi kesehatan melalui pendekatan interaktif mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak. Penelitian yang dilakukan di sekolah dasar di Yogyakarta menunjukkan bahwa intervensi edukasi cuci tangan

dengan metode praktik langsung meningkatkan keterampilan siswa secara signifikan dibandingkan hanya melalui ceramah (Prasetyo & Lestari, 2020). Temuan lain di Surabaya juga menyebutkan bahwa adanya penyediaan fasilitas cuci tangan di sekolah disertai pembiasaan yang terstruktur dapat meningkatkan kepatuhan siswa hingga 80% (Mulyani et al., 2021). Fakta ini memperkuat bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan di SDN Grantung memiliki relevansi kuat dan peluang keberhasilan yang besar.

Dengan melihat kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata berupa praktik langsung yang melibatkan siswa secara aktif. Harapannya, siswa mampu menjadi agen perubahan kecil yang membawa kebiasaan sehat ini ke rumah masing-masing dan menularkannya ke lingkungan sekitarnya.

Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi yang signifikan, baik secara akademis maupun praktis. Dari sisi akademis, kegiatan ini dapat memperkaya literatur dan praktik baik (best practice) mengenai implementasi program promosi kesehatan berbasis sekolah. Sementara dari sisi praktis, kegiatan ini berkontribusi langsung terhadap pembentukan perilaku sehat siswa, yang diharapkan akan berdampak pada menurunnya angka ketidakhadiran akibat penyakit menular serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat.

Selain itu, kegiatan ini juga mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan budaya hidup sehat. Kolaborasi ini penting karena keberhasilan program promosi kesehatan tidak hanya bergantung pada intervensi sesaat, tetapi juga pada keterlibatan aktif seluruh pihak dalam menjaga keberlanjutan program.

METODE PELAKSANAAN

Metodologi kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak

sekolah, menyiapkan media edukasi berupa poster, leaflet, serta menyiapkan perlengkapan praktik seperti sabun, air mengalir, dan wastafel portabel. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk penyuluhan interaktif, demonstrasi enam langkah cuci tangan sesuai standar WHO, praktik langsung oleh siswa, serta permainan edukatif untuk memperkuat pemahaman.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test sederhana, sehingga dapat dilihat peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi observasi juga digunakan untuk menilai keterampilan praktik cuci tangan siswa. Pendekatan metodologis ini dirancang agar kegiatan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Cuci Tangan Menuju Kesehatan yang Hebat” di SDN Grantung dilaksanakan pada 19 April 2025 dengan melibatkan 76 siswa kelas IV–VI. Pelaksanaan dimulai dengan pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pentingnya cuci tangan dengan sabun. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 42% siswa yang mengetahui langkah cuci tangan sesuai standar WHO, sedangkan 58% lainnya masih memahami secara terbatas atau bahkan keliru, seperti hanya membasuh tangan dengan air tanpa menggunakan sabun.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyuluhan



Gambar 2. Demontrasi Cuci Tangan

Setelah pemberian penyuluhan, demonstrasi enam langkah cuci tangan, serta praktik langsung oleh siswa, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan, yaitu 85% siswa mampu menjawab dengan benar langkah cuci tangan yang sesuai. Dari aspek keterampilan, hasil observasi praktik menunjukkan bahwa 78% siswa dapat melakukan enam langkah cuci tangan secara tepat, sedangkan 22% masih membutuhkan pendampingan, khususnya pada langkah menggosok sela-sela jari dan punggung tangan.



Gambar 3. Praktik Cuci Tangan

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, hasil pengamatan juga menunjukkan adanya antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam sesi tanya jawab, keikutsertaan dalam

permainan edukatif, serta komitmen yang mereka sampaikan untuk membiasakan diri mencuci tangan sebelum makan, setelah bermain, dan setelah dari toilet.

Sebagai tindak lanjut, pihak sekolah menyatakan kesediaannya untuk menyediakan fasilitas tambahan berupa tempat cuci tangan dengan sabun di beberapa titik strategis, serta akan memasukkan kebiasaan cuci tangan dalam kegiatan rutin sekolah.



Gambar 4. Foto Bersama

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema "Cuci Tangan Menuju Kesehatan yang Hebat" di SDN Grantung berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terlihat peningkatan pengetahuan siswa mengenai enam langkah cuci tangan dari 42% sebelum kegiatan menjadi 85% setelah kegiatan. Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan program sebesar 43% peningkatan pemahaman. Dari aspek keterampilan, sebanyak 78% siswa mampu mempraktikkan cuci tangan dengan benar setelah mengikuti demonstrasi dan bimbingan praktik langsung. Angka ini menggambarkan bahwa kegiatan edukasi interaktif yang melibatkan penyuluhan, demonstrasi, dan praktik terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa.

Keberhasilan program ini juga ditunjukkan dengan adanya komitmen pihak sekolah untuk menindaklanjuti kegiatan melalui penyediaan fasilitas tambahan berupa tempat cuci tangan di titik

strategis, serta integrasi kebiasaan cuci tangan dalam aktivitas harian siswa. Antusiasme siswa selama kegiatan memperkuat potensi keberlanjutan program, sehingga dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan, di antaranya keterbatasan waktu yang membuat sesi praktik hanya dilakukan sekali, fasilitas cuci tangan yang masih terbatas, serta evaluasi yang baru dilakukan dalam jangka pendek. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan berupa monitoring dan pendampingan berkala untuk memastikan perubahan perilaku yang lebih permanen.

SARAN

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar:

Kegiatan edukasi cuci tangan dilakukan secara berulang dalam jangka waktu tertentu guna memperkuat kebiasaan siswa.

Fasilitas cuci tangan dengan sabun perlu ditambah dan dikelola dengan baik agar siswa dapat dengan mudah melaksanakan kebiasaan cuci tangan di sekolah.

Melibatkan guru dan orang tua dalam mendukung kebiasaan cuci tangan siswa, sehingga penerapan perilaku hidup bersih dan sehat tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga.

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang kegiatan ini, termasuk pengaruhnya terhadap penurunan angka kejadian penyakit berbasis lingkungan pada siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Administrasi Rumah Sakit, STIKES PEMKAB PURWOREJO yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SDN Grantung selaku mitra pengabdian yang telah memberikan

kesempatan, fasilitas, serta kerjasama yang baik sehingga kegiatan “Cuci Tangan Menuju Kesehatan yang Hebat” dapat berjalan dengan lancar.

Apresiasi yang sebesar-besarnya juga diberikan kepada pihak sekolah, guru, serta seluruh siswa SDN Grantung yang berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Dukungan dari berbagai pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini, sehingga diharapkan sinergi ini dapat terus terjalin untuk mendukung program promosi kesehatan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Nadwi, H. H., Alzahrani, A. H., Kalo, B. B., Alhajaji, R., & Bari, O. (2022). The Effects of Handwashing Education on Knowledge and Practice Among Primary School Children in Makkah City. *European Journal of Preventive Medicine*, 10(1), 48–57. <https://doi.org/10.11648/j.ejpm.20221001.19>
- Atshan, R. S. (2024). Effectiveness of Intervention Program on Primary School Pupils' about Handwashing Practices. *Academia Open*, 9(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.9.2024.8683>
- Berhanu, A., Mengistu, D. A., Temesgen, L. M., Mulat, S., Dirirsa, G., & Alemu, F. K. (2022). Hand washing practice among public primary school children and associated factors in Harar town, eastern Ethiopia: An institution-based cross-sectional study. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.975507>
- Dreibelbis, R., Kroeger, A., Hossain, K., Venkatesh, M., & Ram, P. (2016). Behavior change without behavior change communication: nudging handwashing among primary school students in Bangladesh. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 13(1), 129. <https://doi.org/10.3390/ijerph13010129>
- Freeman, M. C., Clasen, T., Dreibelbis, R., Saboori, S., Greene, L. E., Brumback, B., & Rheingans, R. (2014). The impact of a school-based water supply and treatment, hygiene, and sanitation programme on pupil diarrhoea: a cluster-randomized trial. *Epidemiology & Infection*, 142(2), 340–351. <https://doi.org/10.1017/S0950268813003112>
- Grover, E., Hossain, M. K., Uddin, S., Venkatesh, M., & Ram, P. K. (2018). Comparing the behavioural impact of a nudge-based handwashing intervention to high-intensity hygiene education: a cluster-randomised trial in rural Bangladesh. *Tropical Medicine & International Health*, 23(1), 10–25. <https://doi.org/10.1111/tmi.12999>
- Marantika, A., & Dwihestie, L. (2020). The Effect of Health Counseling on Handwashing Technique in Primary Schools. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 2(3), 217–224. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v2i3.172>
- Naluonde, T., Wakefield, C., Markle, L., Martin, A., Tresphor, C., Abdullah, R., & Larsen, D. (2019). A disruptive cue improves handwashing in school children in Zambia. *Health Promotion International*, 34(6), e119–e128. <https://doi.org/10.1093/heapro/day027>
- Pasewaldt, S. E., Baller, S. L., Blackstone, S. R., & Malenke, L. B. (2019). Impact of a Hand Hygiene Curriculum and Group Handwashing Station at Two Primary Schools in East Africa. *Journal of Humanitarian Affairs*. <https://doi.org/10.1177/0272684X18819968>
- Wichaidit, W., Steinacher, R., Okal, J. A., Whinnery, J., Null, C., Kordas, K., & Ram, P. K. (2019). Effect of an equipment-behavior change intervention on handwashing behavior among primary school children in Kenya: the Povu Poa school pilot study. *BMC Public Health*, 19(1), 647. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6902-2>
- Tambahan:
- Anyango, M. J. (2019). Water, Sanitation and Hygiene Practices as Predictors of Diarrhoea Occurrence among School Age Children in Ganze Sub County, Kenya. [Doctoral dissertation, Jomo Kenyatta University of Agriculture and Technology]. <http://ir.jkuat.ac.ke/handle/123456789/4759>
- Biran, A., Schmidt, W., Varadharajan, K. S., Rajaraman, D., Kumar, R., Greenland, K., & Curtis, V. (2014). Effect of a behaviour-change intervention on handwashing with soap in India



(SuperAmma): a cluster-randomised trial. The Lancet Global Health, 2(3), e145-e154. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(13\)70160-8](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(13)70160-8)

Chittleborough, C. R., Nicholson, A. L., Basker, E., Bell, S., & Campbell, R. (2012). Factors influencing hand washing behaviour in primary schools: process evaluation within a randomized controlled trial. Health Education Research, 27(6), 1055-1068. <https://doi.org/10.1093/her/cys061>

Lopez-Quintero, C., Freeman, P., & Neumark, Y. (2009). Hand washing among school children in Bogota, Colombia. American Journal of Public Health, 99(1), 94-101. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2007.129759>

Rabbi, S. E., & Dey, N. C. (2013). Exploratory study on factors influencing hygiene behaviour among school children in Dhaka, Bangladesh. BMC Public Health, 13, 20. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-13-20>